

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI
GERHANA BULAN DAN MATAHARI MENGGUNAKAN METODE
SIMULASI PADA SISWA KELAS VI SDN TRIDAYASAKTI 02 TAMBUN
SELATAN KABUPATEN BEKASI**

Husniyeti

SDN Tridayasakti 02 Tambun Selatan Kab. Bekasi

Email : husniyeti.tds02@gmail.com

ABSTRAK

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Gerhana Bulan Dan Matahari Menggunakan Metode Simulasi Pada Siswa Kelas VI SDN Tridayasakti 02 Kec. Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empirik tentang penggunaan metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Tridayasakti 02. Penelitian dilaksanakan di SDN Tridayasakti 02 dengan subyek penelitian adalah Siswa kelas VI pada semester 2 tahun pelajaran 2017-2018. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model spiral atau siklus dari Stephen Kemmis dan Mc. Tanggart. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kemudian diulang pada siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 69, sedangkan skor yang diperoleh untuk lembar pemantau tindakan guru dan siswa 65%, sedangkan. Pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 81, Sedangkan skor instrumen pemantau tindakan guru dan siswa adalah 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Simulasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Implikasi dari penelitian ini adalah Metode Simulasi dapat dijadikan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN Tridayasakti 02 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi.

Kata Kunci: Hasil belajar IPA, Gerhana Bulan dan Matahari, Metode Simulasi

Latar Belakang

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dinyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itulah setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa

memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender. Dengan pemerataan dan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki keterampilan hidup (*life skill*), sehingga memiliki kemampuan untuk mengenal dan mengatasi masalah diri dan lingkungannya, mendorong tegaknya masyarakat madani dan modern yang dijiwai dengan nilai-nilai Pancasila.

Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma baru membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berfungsi sebagai subyek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal. Dimensi kemanusiaan tersebut mencakup tiga hal paling mendasar, yaitu (1)afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur serta kepribadian unggul dan kompetensi esteti; (2) kognitif yang tercermin pada kapasitas piker dan daya intelektualitas untuk menggali dan mengembangkan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis dan kompetensi kinestetis.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran terhadap peserta didik baik di tingkat SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA dipengaruhi oleh beberapa faktor.Faktor-faktor tersebut dapt bersifat internal maupun eksternal yang dapat menjadi penghambat maupun penunjang bagi keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Faktor-faktor yang merupakan penghambat bagi berhasilnya suatu proses pembelajaran peserta didik ada beberapa

kemungkinan seperti *verbalisme*, kekacauan makna ataupun persepsi yang salah atau tidak tepat.

Nasution (2003:6-38) menyebutkan bahwa tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik (*mastery learning*). Menurutnya faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh ialah (1) bakat untuk mempelajari sesuatu; (2) mutu pengajaran; (3) kesanggupan untuk memahami pengajaran; (4) ketekunan dan (5) waktu yang tersedia untuk belajar. Sementara Oemar Hamalik (2003:50) berpendapat bahwa unsur-unsur dinamis yang terkait dalam proses belajar terdiri dari (1) motivasi; (2) bahan belajar; (3) alat bantu belajar; (4) suasana belajar dan (5) kondisi subyek yang belajar. Kelima unsur inilah menurutnya yang bersifat dinamis yang sering berubah menguat atau melemah dan yang mempengaruhi proses belajar tersebut.

Pembelajaran di SDN Tridayasakti 02 khususnya di kelas VI pada mata pelajaran IPA pada materi tentang Gerhana Bulan dan Matahari, penguasaan materi masih sangat rendah atau belum berhasil dengan baik. Maka dari itu perlu segera mendapat penanganan dan perhatian peneliti. Selain rendahnya prestasi belajar siswa, siswa belum berani untuk bertanya hal yang belum jelas dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Peneliti menganalisa dan merefleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan hasil tes kemampuan awal peserta didik yang masih di bawah KKM.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran penulis mengadakan diskusi dengan supervisor mengenai beberapa hal di bawah ini, diantaranya adalah keterlibatan peserta didik/siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah karena proses pembelajaran lebih didominasi oleh Guru (*teacher centered*), minat belajar peserta didik yang masih rendah, terbukti banyak peserta didik yang hanya bermain sendiri dan kurang memperhatikan guru, Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sementara aktifitas peserta didik/siswa lebih banyak mencatat,

penggunaan alat bantu belajar yang masih minim, tingkat kompleksitas materi pembelajaran yang kurang menyesuaikan dengan kondisi subyek yang belajar.

Setelah berkonsultasi dengan supervisor ada beberapa permasalahan yang dihadapi dan diketahui bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran IPA materi Gerhana Bulan dan Matahari adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang relevan, penggunaan alat peraga yang tidak relevan dengan materi yang dipelajari, untuk mengaktifkan siswa di dalam proses pembelajaran maka perlu digunakan media yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, peran guru dalam proses pembelajaran dikurangi sehingga guru tidak mendominasi di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan analisa masalah di atas, langkah selanjutnya guru merencanakan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran maka peneliti mengambil beberapa alternatif pemecahan masalah diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Gerhana Bulan dan Matahari, penerapan media pembelajaran yang sesuai, pengelolaan kelas yang berfokus pada cara belajar siswa aktif.

Dilihat dari mata pelajaran dan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan maka penulis mengambil prioritas pemecahan masalah: Penerapan metode simulasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Gerhana Bulan dan Matahari.

Dari identifikasi permasalahan yang tersebut diatas dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Apakah metode simulasi dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa pada materi Gerhana Bulan dan Matahari di kelas VI SDN Tridayasakti 02?"

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka diadakannya penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah penggunaan metode pembelajaran simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang Gerhana Bulan dan Matahari di kelas VI

SDN Tridayasakti 02 dan Untuk mengetahui apakah penggunaan metode simulasi dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi Gerhana Bulan dan Matahari di kelas VI SDN Tridayasakti 02.

Belajar merupakan kegiatan setiap individu. Hampir semua pengetahuan, keterampilan, sikap, tingkah laku, dan semua perbuatan manusia terbentuk disesuaikan oleh perkembangan belajar. Belajar merupakan kegiatan yang mencakup banyak segi dari seluruh kepribadian manusia, seorang dikatakan belajar bila dalam diri orang tersebut mengalami perubahan tingkah laku. Menurut Martensi dan Wibowo (1980:88), belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan sikap yang terutama diperoleh di sekolah (Lembaga Pendidikan) sehingga tercapailah perubahan tingkah laku yang diharapkan.

Menurut Djamarah hasil belajar adalah hasil yang telah di capai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dengan demikian prestasi adalah penelitian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Hasil belajar merupakan gambaran dari suatu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Banyak faktor yang turut mempengaruhi sekaligus menentukan keberhasilan dalam belajar ini, yang antara lain telah dijelaskan di atas. Berkaitan dengan prestasi belajar ada tiga tujuan penelitian dalam proses belajar mengajar, yaitu pengambilan keputusan tentang hasil belajar, pemahaman tentang peserta didik, Perbaikan dalam pengembangan program pengajaran.

Sebagaimana diketahui bahwa prestasi antara orang satu dengan orang lain sangat berbeda-beda walaupun semangat belajarnya sama. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar itu dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehubungan dengan hal ini Slameto mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian

Faktor Internal. Yaitu faktor yang berasal dari individu, dalam arti hal ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor jasmani, psikologi dan faktor kelelahan dan Faktor Ekstern Yaitu faktor di luar individu, dalam hal ini di kelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2005) simulasi adalah satu metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan (imakan) yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya; simulasi: penggambaran suatu sistem atau proses dengan peragaan memakai model statistik atau pemeran. Udin Syaefudin Sa'ud (2005: 129) simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi itu adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Simulasi memungkinkan keputusan-keputusan yang menentukan bagaimana ciri-ciri utama itu bisa dimodifikasi secara nyata.

Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.22) metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura. Kegiatan simulasi dapat dilakukan oleh siswa pada kelas tinggi di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran yang menggunakan metode simulasi, siswa dibina kemampuannya berkaitan dengan keterampilan berinteraksi dan berkomunikasi dalam kelompok. Di samping itu, dalam metode simulasi siswa diajak untuk dapat bermain peran beberapa perilaku yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.23) memaparkan tentang karakteristik metode simulasi adalah banyak digunakan pada pembelajaran PKn, IPS, pendidikan agama dan pendidikan apresiasi, pembinaan

kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan interaksi merupakan bagian dari keterampilan yang akan dihasilkan melalui pembelajaran simulasi, metode ini menuntut lebih banyak aktivitas siswa, dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual, bahan pembelajaran dapat diangkat dari kehidupan sosial, nilai-nilai sosial, maupun masalah-masalah sosial.

Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.23) prosedur yang harus ditempuh dalam penggunaan metode simulasi adalah :

1. Menetapkan topik simulasi yang diarahkan oleh guru,
2. Menetapkan kelompok dan topik-topik yang akan dibahas,
3. Simulasi diawali dengan petunjuk dari guru tentang prosedur, teknik, dan peran yang dimainkan,
4. Proses pengamatan pelaksanaan simulasi dapat dilakukan dengan diskusi,
5. Mengadakan kesimpulan dan saran dari hasil kegiatan simulasi.

Prasyarat Pengoptimalan Pembelajaran dengan Metode Simulasi, Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.24) penggunaan metode simulasi menuntut beberapa kemampuan guru, antara lain: mampu membimbing siswa dalam mengarahkan teknik, prosedur dan peran yang akan dilakukan siswa dalam simulasi, mampu memberikan ilustrasi, mampu menguasai pesan yang dimaksud dalam simulasi, mampu mengamati proses simulasi yang dilakukan siswa. Adapun kondisi dan kemampuan siswa yang harus diperhatikan dalam penerapan metode simulasi adalah kondisi, minat, perhatian, dan motivasi siswa dalam bersimulasi, pemahaman terhadap pesan yang akan disimulasikan, kemampuan dasar berkomunikasi dan berperan.

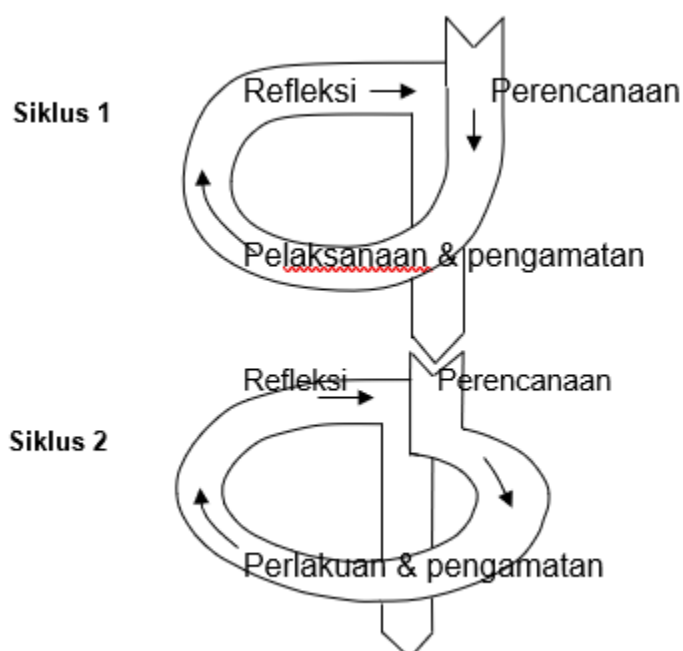
Sri Anitah, W. DKK (2007: 5.24) mengemukakan tentang keunggulan dan kelemahan metode simulasi adalah siswa dapat melakukan interaksi sosial dan komunikasi dalam kelompoknya, aktivitas siswa cukup tinggi dalam pembelajaran sehingga terlibat langsung dalam pembelajaran, dapat membiasakan siswa untuk memahami permasalahan sosial (merupakan implementasi pembelajaran yang berbasis kontekstual), dapat

membina hubungan personal yang positif, dapat membangkitkan imajinasi, membina hubungan komunikatif dan bekerja sama dalam kelompok.

Kelemahan Metode Simulasi adalah Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak, sangat bergantung pada aktivitas siswa, cenderung memerlukan pemanfaatan sumber belajar, banyak siswa yang kurang menyenangi sosiodrama sehingga sosiodrama tidak efektif.

Metode Penelitian

Disain penelitian yang digunakan mengacu pada perencanaan Kemmis dan Mc.Taggart dimulai dengan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Arikunto (2006:84) mengemukakan bahwa perencanaan kembali merupakan dasar untuk memecahkan masalah, kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk rangkaian tindakan, pengamatan dan refleksi lagi, begitu seterusnya sehingga membentuk sebuah siklus. Berikut ini adalah model visualisasi menurut Kemmis dan Mc. Taggart



Gambar 1. Prosedur PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Model ini digunakan karena apabila pada pelaksanaan tindakan awal ditemukan adanya kekurangan, maka kegiatan perbaikan pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai tujuan penelitian yang diinginkan tercapai. Tahapan kegiatan diawali dengan *pra survey* yang dilakukan selama awal bulan Agustus. Kegiatan itu terdiri dari pengamatan dan diskusi dengan teman sejawat dan kepala sekolah. Rencananya penelitian ini akan dilakukan dengan 2 siklus, tetapi bila di siklus 2 hasil belajar siswa belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus selanjutnya, demikian seterusnya. Tiap siklus terdiri atas tahapan *planning* (Perencanaan), *action* (pelaksanaan), *Observing* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Tahapan refleksi menjadi sangat penting karena sebagai dasar untuk kegiatan siklus selanjutnya

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik tes. Teknik tes atau testing adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur tes. Penggunaan teknik tes dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian ketuntasan belajar siswa pada akhir pembelajaran. Teknik pengumpulan data dengan tes menggunakan alat tes berbentuk butir soal. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran peneliti menggunakan jenis tes tertulis berbentuk isian singkat. Teknik pelaksanaan tes ini adalah dengan membagikan lembar soal tes untuk dikerjakan oleh siswa secara individual.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dengan menganalisis data akan dapat diketahui tingkat keberhasilan maupun kegagalan suatu tindakan. Hasil analisis dapat memberikan arti yang berguna bagi pemecahan masalah dalam penelitian. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dinamis dan kreatif dengan bantuan teknik statistik yang bersifat mekanistik (Suriswo 2002:187). Kegiatan analisis data melibatkan pertimbangan dan keputusan subyektif, sedangkan teknik statistik terdiri rumus atau logaritma yang baku. Dengan

demikian hasil suatu analisis data, sampai batas waktu tertentu, tergantung kepada kemampuan dan pengalaman orang yang melakukannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes siswa pada kondisi awal, nilai tes siklus I dan nilai tes setelah siklus II. Analisis hasil tes tersebut dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan sebagai pertimbangan untuk melakukan tindakan selanjutnya. Data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis dengan deskripsi kuantitatif dengan mendeskripsikan proses pembelajaran tiap-tiap siklus.

Hasil penelitian yang diharapkan adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Gerhana Bulan dan Matahari setelah siswa belajar dengan menggunakan metode simulasi. Kriteria keberhasilan penelitian adalah apabila hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat dan kegiatan pembelajaran dapat terealisasi sesuai dengan rencana. Kriteria ketercapaian dalam penelitian ini menggunakan prinsip belajar tuntas, yaitu 100% siswa kelas VI mendapatkan hasil belajar di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Hasil dan Pembahasan

Mengacu pada data interpretasi hasil analisis, maka dapat terlihat bahwa telah terjadi adanya peningkatan pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA setelah mengalami pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi.

Dengan demikian dapat dinyatakan penggunaan metode simulasi dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran bagi mata pelajaran IPA khususnya pada materi Gerhana Bulan dan Matahari. Oleh karena itu dapat disimpulkan terjadi peningkatan yang cukup berarti pada data pemantau tindakan guru dan siswa serta hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dianggap berhasil. Untuk selanjutnya keberhasilan penelitian ini juga akan disampaikan kepada teman-teman guru yang mengajar di

SDN Tridayasakti 02 dengan harapan mereka mau menerapkan metode simulasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

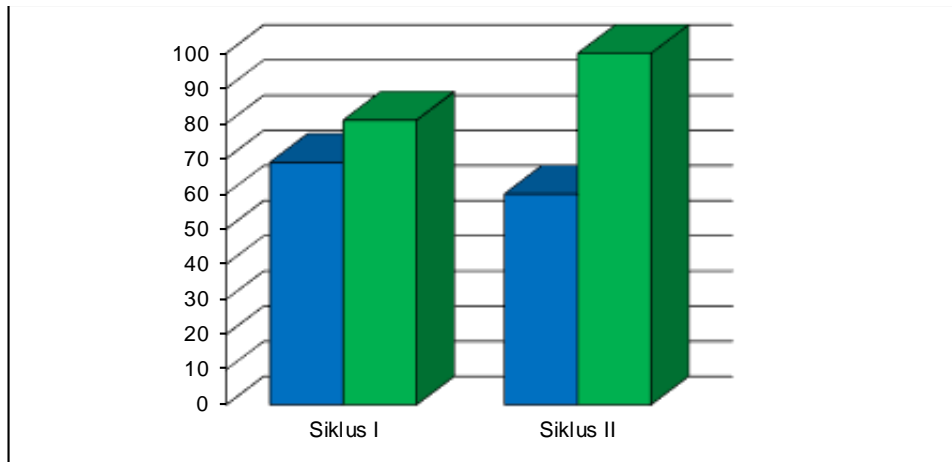
Pada pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa adalah 69 dan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sama atau di atas KKM adalah 17 siswa atau 60%, sedangkan skor yang diperoleh untuk lembar pemantau tindakan guru dan siswa 65%. Hasil ini diperoleh karena guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi, sehingga siswa masih sulit memahami materi Gerhana Bulan dan Matahari yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Pada tindakan siklus II rata-rata nilai siswa adalah 81 dan siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan KKM atau bahkan di atas KKM berjumlah 28 siswa atau 100%. Sedangkan skor instrumen pemantau tindakan guru dan siswa adalah 90%. Hasil ini tentunya telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Keberhasilan kegiatan pembelajaran pada siklus II disebabkan karena siswa sudah bisa mengikuti pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru, selain itu guru juga sudah maksimal dalam menerapkan metode simulasi.

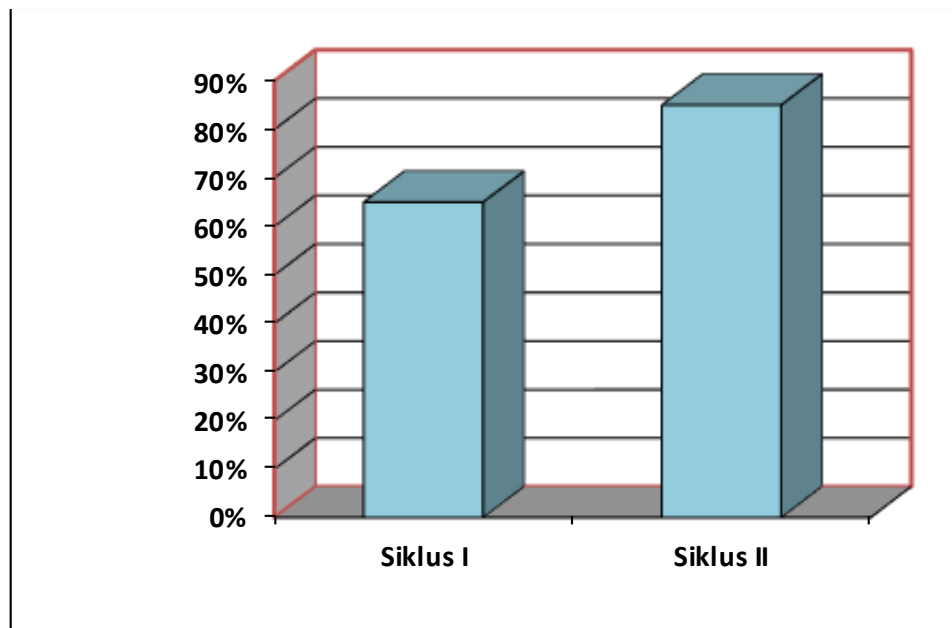
Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian dari siklus I dan II maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode simulasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa khususnya tentang Gerhana Bulan dan Matahari.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

No	Siklus	Rata-rata nilai siswa	Prosentase nilai \geq KKM (%)
1	I	69	60
2	II	81	100



Grafik 1. Hasil Belajar Siswa



Grafik 2. Hasil Pemantau Tindakan Guru

Menurut hasil pengamatan teman sejawat, hasil analisis dan kegiatan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa kelemahan dan keterbatasan peneliti yang ditemui antara lain: 1) Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang terjadi di SDN Tridayasakti 02 sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sekolah lainnya, 2) Siswa masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yaitu duduk manis dan

mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya keberanian dalam bertanya, menjawab pertanyaan apalagi membimbing teman dalam belajar, 3) Guru harus dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam belajar

Simpulan

Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode simulasi ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN Tridayasakti 02 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi. Dengan menggunakan metode simulasi siswa menjadi lebih mudah memahami materi Gerhana Bulan dan Matahari. Dengan menggunakan alat bantu pembelajaran yang kontekstual maka akan sangat mudah dipelajari siswa, karena konsep yang bersifat abstrak tersebut bisa menjadi lebih konkret.

Pada akhirnya hasil belajar siswa meningkat dengan signifikan bahkan melampaui target yang telah ditetapkan. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan. Rata-rata nilai siswa mencapai 81, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM adalah 100% sedangkan skor instrumen pemantau tindakan guru dan siswa adalah 90%. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas VI SDN Tridayasakti 02 Kecamatan Tambun Selatan Kabupaten Bekasi dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode simulasi.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran diantaranya adalah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar IPA, guru hendaknya lebih sering melatih menggunakan berbagai metode pengajaran, untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sebuah metode guru harus menguasai langkah-langkah pembelajaran dan mempersiapkannya dengan

baik, perlu adanya penelitian lebih lanjut karena penelitian ini hanya dilakukan SDN Tridayasakti 02 Kecamatan Tambun Selatan Kab. Bekasi, untuk penelitian yang serupa hendaknya lebih dipersiapkan lagi untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah W., Sri Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadjar, Ibnu dkk. 2012. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Kelompok Guru PAI*. Semarang: Panitia PLPG LPTK Rayon 6 Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Hatimah, Lhat dkk. 2010. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Hernawan, Asep Heri dkk. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Saminanto. 2012. *Ayo Praktik PTK*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Surakhmad, Winarno. 1979. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Surya, H.M. dkk. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Tri Anni, C. dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.